

Music Performance Hall in Kendari City with Modern Architectural Approach

Novita Kumala Sari^{1*}, Nahdatunnisa², Elvina Sari Taufiq³

Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author: Novita Kumala Sari novitakumalasari08@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Performance Hall,
Music, Modern Architecture

Received : 04 July

Revised : 26 July

Accepted: 28 September

©2024 Sari, Nahdatunnisa,
Taufiq: This is an open-access
article distributed under the
terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The music performance hall is a multifunctional facility designed to present various types of musical performances. The architectural structure not only pays attention to aesthetic aspects, but also optimal acoustic functionality. The choice of materials and space design was carried out carefully to minimize sound interference and ensure clear sound quality throughout the auditorium. In modern design, music performance halls often adopt flexible architectural elements, allowing for adjustments to the layout for different types of events, from large-scale performances to intimate performances with a limited audience. Apart from that, supporting facilities such as artist dressing rooms and spacious rehearsal rooms are very important to support the smooth running of the performance. State-of-the-art lighting and stage technology are also an integral part of the design, providing an immersive visual experience for the audience. With a combination of aesthetic architecture, state-of-the-art sound technology and complete facilities, the music performance hall acts as a strategic place to support the development of musical arts and provide an immersive experience for every visitor.

Gedung Pertunjukan Musik di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Novita Kumala Sari^{1*}, Nahdatunnisa², Elvina Sari Taufiq³

Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Kendari

Corresponding Author: Novita Kumala Sari novitakumalasari08@com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Gedung
Pertunjukan, Musik,
Arsitektur Modern

Received : 04 Juli

Revised : 26 Juli

Accepted: 28 September

©2024 Sari, Nahdatunnisa,
Taufiq: This is an open-access
article distributed under the
terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Gedung pertunjukan musik merupakan sebuah fasilitas multifungsi yang dirancang untuk menyajikan berbagai jenis pertunjukan musik. Struktur arsitekturnya tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga fungsionalitas akustik yang optimal. Pemilihan material dan desain ruang dilakukan dengan hati-hati untuk meminimalisir gangguan suara dan memastikan kualitas suara yang jernih di seluruh bagian auditorium. Dalam desain modern, gedung pertunjukan musik sering mengadopsi elemen arsitektur yang fleksibel, memungkinkan penyesuaian tata ruang untuk berbagai jenis acara, mulai dari pertunjukan skala besar hingga pertunjukan intim dengan audiens terbatas. Selain itu, fasilitas penunjang seperti ruang ganti artis, ruang Latihan yang luas, sangat penting untuk mendukung kelancaran jalannya pertunjukan. Teknologi pencahayaan dan tata panggung yang canggih juga menjadi bagian integral dari desain, memberikan pengalaman visual yang mendalam bagi penonton. Dengan kombinasi arsitektur yang estetik, teknologi suara yang mutakhir, dan fasilitas yang lengkap, gedung pertunjukan musik berperan sebagai tempat strategis untuk mendukung perkembangan seni musik dan memberikan pengalaman yang memukau bagi setiap pengunjung.

PENDAHULUAN

Perkembangan musik Indonesia sangat kaya dan beragam, dipengaruhi oleh sejarah panjang serta berbagai budaya. Dari musik tradisional seperti gamelan dan keroncong, hingga musik pop modern dan elektronik, musik di Indonesia terus berkembang dan beradaptasi. Pada era kolonial, musik Barat mulai masuk dan bercampur dengan musik lokal, melahirkan genre baru seperti dangdut. Globalisasi juga memperkenalkan aliran musik seperti rock, jazz, dan hip hop, yang menginspirasi para musisi Indonesia untuk terus berkarya dan berinovasi.

Saat ini, industri musik Indonesia berkembang pesat, dengan dukungan berbagai platform digital dan ajang kompetisi musik yang mendorong kemunculan bakat-bakat baru. Musik Indonesia terus berevolusi, memadukan tradisi dengan inovasi, menjadi bagian penting dari identitas bangsa.

Kolaborasi internasional serta penggunaan platform digital seperti YouTube dan Spotify telah memungkinkan musisi Indonesia untuk menjangkau audiens global. Musik tradisional juga terus dilestarikan dan diintegrasikan dengan musik modern, memperlihatkan betapa dinamisnya budaya Indonesia yang terus beradaptasi dengan zaman.

Berdasarkan data dari Kepolisian Resor Kendari, jumlah event atau pertunjukan musik di Kota Kendari dalam tiga tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang beragam. Pada tahun 2018, terdapat 5 event dengan jumlah penonton 3.600 orang, meningkat pada 2019 dengan 7 event dan 25.680 penonton. Namun, di tahun 2020, hanya ada 3 event dengan 8.500 penonton, karena banyak acara yang dibatalkan akibat pandemi Covid-19. Setelah pandemi, pada 2022-2023, Kota Kendari mencatat adanya 33 event/konser musik skala besar, termasuk konser musik lokal, festival musik, dan tur konser musisi nasional.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara, terdapat beberapa tempat yang sering digunakan untuk konser di Kota Kendari, yaitu MTQ dan Lapangan Benu-Benu. Namun, kedua tempat ini dinilai kurang memadai dari segi fasilitas, seperti sound system, pencahayaan, dan backstage yang kurang nyaman, sehingga memengaruhi kualitas penampilan para seniman.

Selain itu, Kota Kendari memiliki berbagai komunitas musik yang aktif, di antaranya:

1. Local Indie Attack (31 anggota)
2. Noise (58 anggota)
3. D'Reggaeneration (19 anggota)
4. Kendari Corpse Grinder (15 anggota)
5. Kendari Guitar Addict (23 anggota)
6. Kendari Drummer (16 anggota)
7. Anoa Sporzando Choir (40 anggota)

Komunitas-komunitas ini berfokus pada berbagai genre musik, mulai dari indie, reggae, metal, hingga paduan suara. Kendari juga memiliki kekayaan seni yang terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu kesenian tradisional dan modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Musik berasal dari bahasa Yunani *mousike* yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno *Mousa*, yang memimpin seni dan ilmu. Musik dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (W.J.S Poerwadarminta, 1976).

Musik juga dapat diartikan sebagai (WWW.yahoo.com/what music.htm-15 april 2007) :

- Musik adalah Science Musik merupakan hal yang eksak, spesifik, dan membutuhkan akustik yang pasti. Sebuah lembaran musik konduktor yang penuh dengan angka adalah grafik yang mengindikasikan frekwensi, intensitas, perubahan volume, melodi, dan harmoni keseluruhan, serta kepastian kontrol waktu.
- Musik adalah Matematika Secara ritmis berdasarkan pembagian waktu dari tiap-tiap fraksi yang harus dilakukan tidak cuma tertulis diatas kertas.
- Musik adalah Bahasa Asing Sebagian besar term-term atau istilah-istilah yang sering digunakan dalam bidang musik menggunakan bahasa Italia, Jerman atau Perancis. Notasi-notasi musik tidak dalam bahasa Inggris, tetapi dikembangkan dengan menggunakan symbol-simbol untuk mempresentasikan ide-ide. Sehingga musik merupakan bahasa yang universal.
- Musik adalah Sejarah Musik biasanya merupakan refleksi dari lingkungan dan waktu pada saat diciptakan bahkan terkadang menceritakan tentang suatu negara serta ras.
- Musik merupakan Pendidikan Fisik Membutuhkan koordinasi yang fantastis dari jari, tangan, lengan, bibir, pipi, serta otot muka, ditambah kontrol yang luar biasa dari diafragma, punggung, perut, serta otot dada, yang direpson langsung oleh telinga yang kemudian diinterpretasikan oleh pikiran.
- Musik adalah Art Musik dapat menuntun manusia jauh dari rasa kekeringan dan kebosanan, dan digunakan untuk menciptakan emosi. Satu hal yang tidak dapat dijabarkan oleh ilmu pengetahuan yaitu humanisme, perasaan, serta emosi.

METODOLOGI

Gedung pertunjukan musik dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Penelitian kualitatif menggali aspek-aspek sosial, budaya, dan pengalaman audiens serta pelaku musik terkait desain, akustik, dan fungsi ruang. Observasi partisipan di berbagai gedung pertunjukan dapat mengidentifikasi faktor yang mendukung pengalaman musik yang optimal. Pendekatan analisis arsitektural juga dapat diterapkan untuk mengevaluasi tata ruang, material, dan teknologi yang memengaruhi akustik serta interaksi antara musisi dan penonton.

Langkah-langkah metode pengambilan data yang diterapkan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Data Primer
 - a. Wawancara
 - b. Observasi Lapangan
 - c. Dokumentasi
- 2) Data Sekunder
 - a. Studi Literatur
 - b. Studi Banding.

HASIL PENELITIAN

1. Penentuan lokasi

Lokasi Gedung pertunjukan musik di kota Kendari terletak di jl abunawas kec Kadia



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Batasan – Batasan tapak :

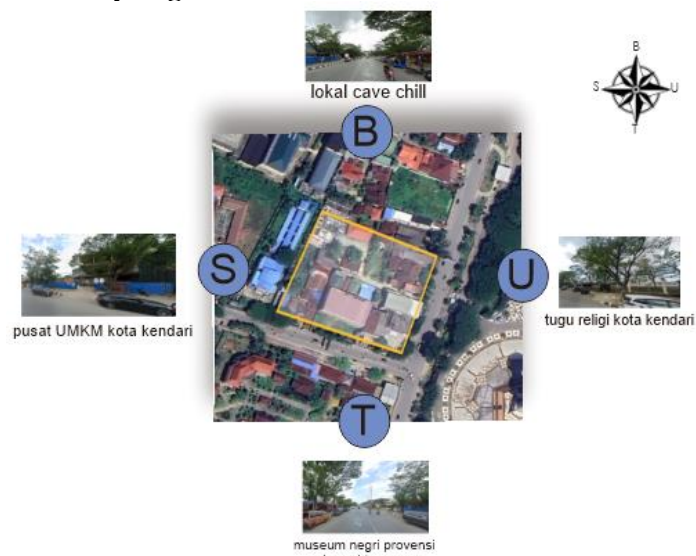
Utara : tugu religi kota Kendari

Selatan : pusat UMKM kota Kendari

Barat : local café chill

Timur : museum negeri provinsi Sulawesi Tenggara

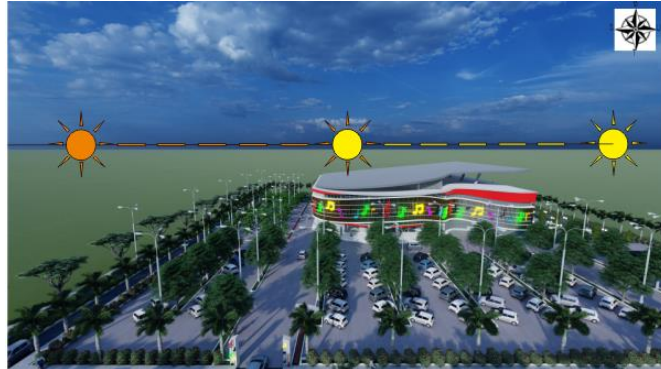
Dimensi site terpilih mempunyai luas 10.402,9m² dengan kondisi tanah yang memiliki kontur tanah yang rendah .



Gambar 2. Eksisting Site (sumber : analisis pribadi 2024)

2. Pengolahan tapak

a) Orientasi matahari



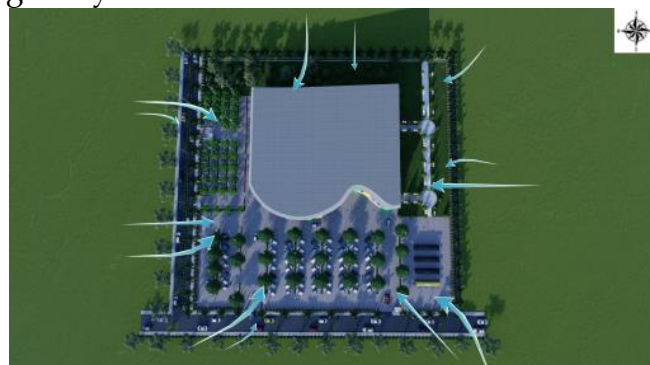
Gambar 3. Orientasi Matahari (sumber : analisis pribadi 2024)

Pada bagian barat site berpotensi mengenai matahari pada sore hari, namun pada waktu itu intensitas matahari sudah berkurang. Pada bagian timur site berpotensi mengenai matahari pada pagi hari, namun intensitas matahari tidak terlalu panas, dan berpotensi mendapatkan cahaya alami. Pagi menjelang siang intensitas matahari sudah meningkat.

Penggunaan kaca pada bangunan mampu mereduksi sifat tembus pandang dan memiliki lapisan yang bersifat memantulkan cahaya dan panas. Penanaman vegetasi berupa pohon pada sekitar tapak sebagai pelindung sinar matahari. Penggunaan sun shading untuk meminimalisir sinar matahari. Permainan konstruksi dengan memberikan lekukan pada dinding dan penambahan ornamen agar terlihat menarik.

b) Arah angin

Arah angin berasal dari segala arah membawa polusi dari aktifitas kendaraan kedalam site, pemanfaatan angin sebagai sumber penghawaan alami pada bangunan dengan mengontrol sehingga tetap memberikan udara sejuk tanpa mengurangi kenyamanan.



Gambar 4. Arah Angin (sumber : analisis pribadi 2024)

c) Curah hujan

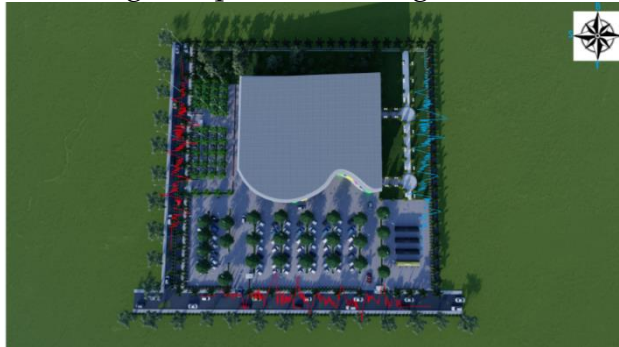
Air hujan yang masuk ke dalam tapak dapat dimanfaatkan untuk segala kebutuhan seperti pemeliharaan tanaman. Membuat saluran air pada bangunan dan keliling tapak yang kemudian disalurkan ke drainase kota.



Gambar 5. Curah Hujan / klimatologi (sumber : analisis pribadi 2024)

d) Kebisingan

Tingkat kebisingan tinggi berasal dari aktivitas kendaraan yaitu dari jl abunawas dan jl sao – sao. Penerapan vegetasi sebagai peredam suara yang mampu mereduksi intensitas bunyi yang masuk ke bangunan, serta menerapkan sistem akustik di dalam ruangan berupa material yang berfungsi menghalangi kebisingan dari antar ruang maupun luar ruang.



Gambar 6. Kebisingan (sumber : analisis pribadi 2024)

e) Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan sangat lancar disekitar tapak dikarenakan merupakan jalan yang sering dilalui oleh kendaraan yang ingin beraktivitas. Sirkulasi kendaraan akan berpotensi lancar karena aktivitas para penumpang yang berdatangan dan berangkat.

Dibuat jalur pedestrian agar menghindari kendaraan roda dua maupun roda empat yang beraktivitas pada tapak. Dibuat drop off area pada sekitar tapak maupun dalam tapak yang bertujuan agar menghindari pemberhentian sembarangan.



Gambar 7. Sirkulasi Tapak (sumber : analisis pribadi 2024)

f) Utilitas

Penggunaan jaringan utilitas sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas dalam tapak, tersedianya jaringan utilitas, diantaranya:

- Listrik
- Telekomunikasi
- PDAM

Memfaatkan semaksimal mungkin jaringan Listrik yang sudah ada disekitar tapak guna menyalurkan aliran Listrik ke dalam bangunan untuk mendukung aktivitas dalam tapak. Membuat jaringan drainase disekitar tapak, guna mengatasi penumpukkan air jika masuk pada musim.

g) Penzoningan

h) Pembagian ini dibagi menjadi 4 zona diantaranya sebagai berikut:

- i) - Zona Publik : Zona ini dipilih area yang paling dekat dengan kebisingan jalan serta tidak membutuhkan ketenangan sehingga akan digunakan sebagai paerkiran roda empat dan roda dua
- j) - Zona Semi Publik : Zona ini dipilih areah yang memiliki kebisingan dan lalulintas sedang serta dapat dikunjungi orang - orang tertentu saja.
- k) - Zona Privat : Zona ini dipilih area Tingkat kebisingan yang terhindar dari kebisingan jalan dan lingkungan sekitar serta hanya digunakan oleh orang yang berkepentingan seperti pengelola dan tamu khusus.
- l) - Zona Service: merupakan area pelayanan teknis, berfungsi untuk melayani zona - zona yang ada dalam kawasan.



Gambar 8. Penzoningan Tapak (sumber : analisis 2024)

3. Tata Ruang Luar

Tanggapan rancangan terhadap ruang luar adalah sebaagi berikut:

- 1) area menggunakan pavingblock sebagai penyerap air



Gambar. 9. Paving Blok (sumber : analisis pribadi 2024)

2) Lampu pedestrian sebagai penerangan pada malam hari



Gambar 10. Lampu Jalan (sumber : analisis pribadi 2024)

3) Lampu Taman



Gambar 11. Lampu Taman (sumber : analisis pribadi 2024)

4) Pohon palem raja sebagai pengarah



Gambar 12. Pohon Palem Raja (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

5) Pohon Tanjung



Gambar 13. Pohon Tanjung (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

6) Lampu Taman



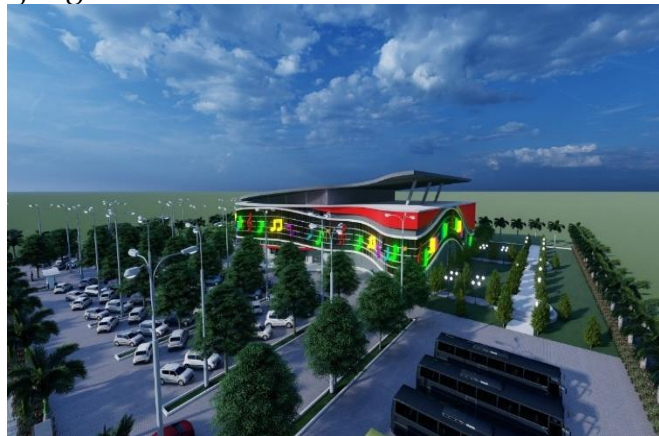
Gambar 14. Lampu Taman (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

7) Pohon palem raja sebagai pengarah



Gambar 15. Pohon Palem Raja (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

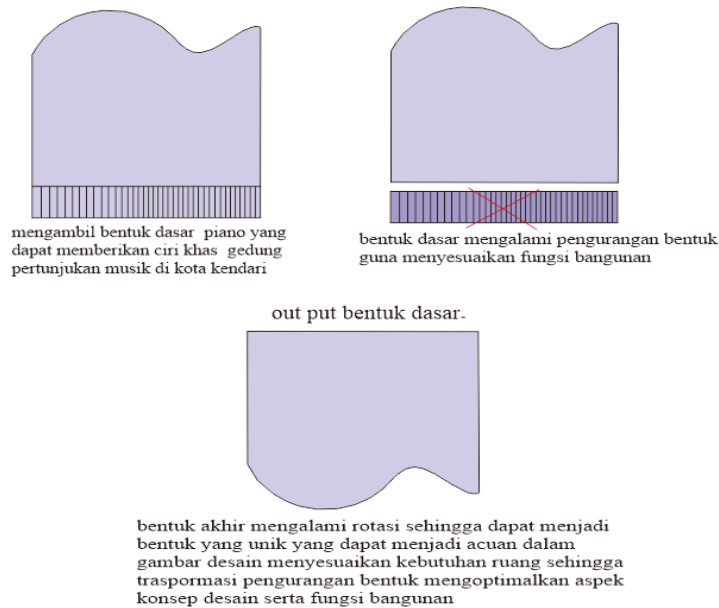
8) Pohon Tanjung



Gambar 16. Pohon Tanjung (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

4. Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

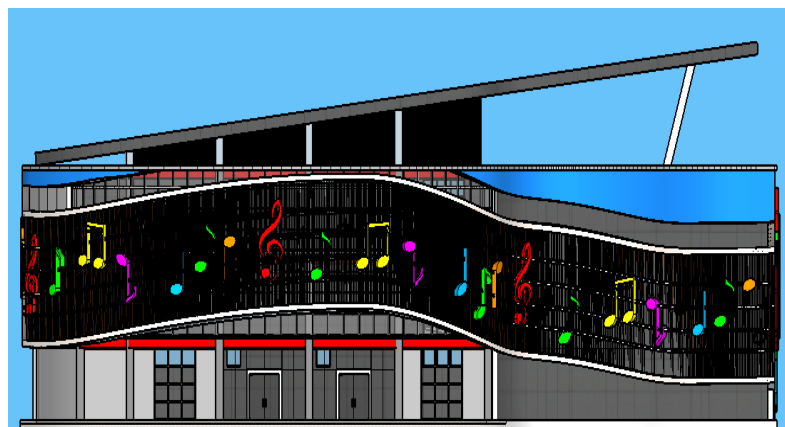
1. Bentuk Dasar



Gambar 17. Bentuk Dasar (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

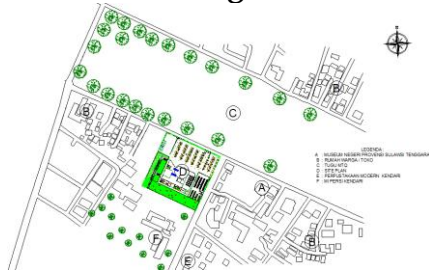
2. Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan di ambil dari bentuk dasar piano yang merupakan salah satu alat musik yang memiliki beberapa papan tuts dan setiap tuts pada piano memiliki nada sendiri sehingga memberikan ciri khas tersendiri terhadap alat musik piano serta bentuk yang unik dan sederhana. Sehingga alat musik piano yang dipilih sebagai bentuk dasar bangunan dan sedikit penambahan bentuk ornament nada pada bangunan sehingga menambah daya Tarik itu sendiri terhadap bangunan Gedung pertunjukan musik.

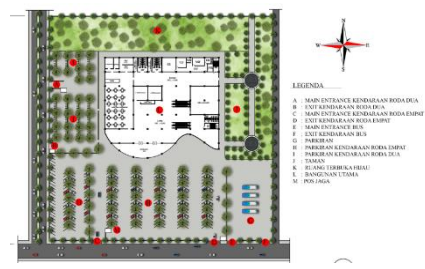


Gambar 18. Tampilan Bangunan (Sumber : Analisis pribadi, 2024)

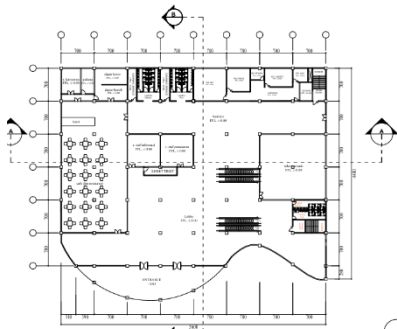
5. Hasil Perancangan



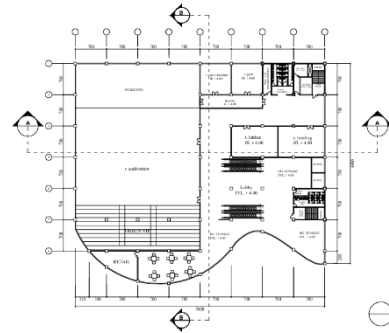
Gambar 19. Blok Plan



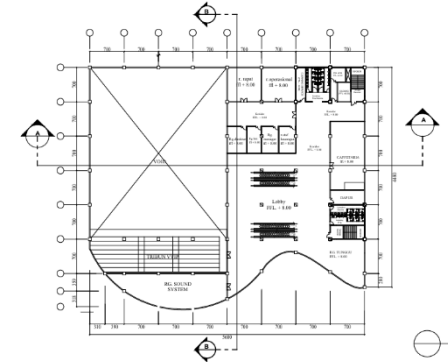
Gambar 20. Site Plan



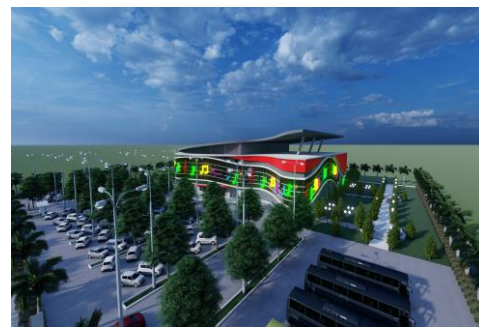
Gambar 21. Denah Lantai 1



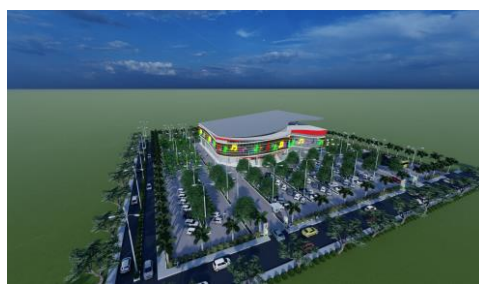
Gambar 22. Denah Lantai 2



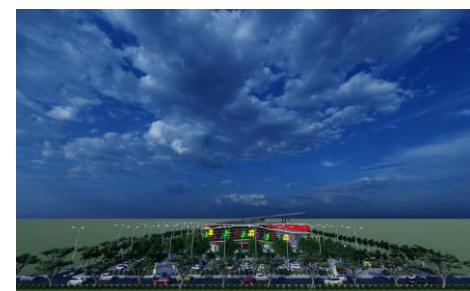
Gambar 23. Denah Lantai 3



Gambar 24. Prespektif Kawasan



Gambar 25. Prespektif Kawasan



Gambar 26. Prespektif Kawasan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Gedung pertunjukan musik di Kota Kendari adalah fasilitas penting untuk mendukung pengembangan seni dan budaya, khususnya musik. Gedung ini biasanya dilengkapi dengan akustik yang baik, panggung yang representatif, serta fasilitas pendukung seperti pencahayaan dan sound system yang memadai. Selain menjadi tempat pementasan musisi lokal, gedung pertunjukan ini juga sering digunakan untuk acara-acara seni lainnya seperti tarian, dan upacara

budaya. Keberadaannya tidak hanya meningkatkan kualitas hiburan di Kendari, tetapi juga mendorong minat masyarakat terhadap seni musik serta menjadi sarana pengembangan bakat-bakat lokal.

Saran

Sebuah gedung pertunjukan musik ideal sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan akustik yang optimal, memungkinkan suara mengalir merata ke seluruh ruangan. Panggung harus cukup luas untuk menampung berbagai jenis pertunjukan, Tempat duduk yang nyaman dan berkualitas, dengan jarak pandang yang baik dari setiap sudut, juga penting untuk kenyamanan penonton. Fasilitas tambahan seperti ruang ganti artis, sistem pencahayaan canggih, serta teknologi audio mutakhir akan meningkatkan pengalaman pertunjukan. Desain gedung yang fleksibel dan multifungsi dapat mendukung berbagai acara budaya dan seni, menjadikan gedung lebih efektif dan bernilai tinggi.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur, J., Teknik, F., & Dan, S. (2014). Gedung pertunjukan musik surabaya.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1-23.
- Fajri, D. Al, Noraduola, R. D., & Syukur, L. O. A. (2020). Penerapan Konsep Ruang Publik Pada Pusat Pertunjukan Seni Di Kota Kendari. *Garis*, 5(1), 261-272.
- Hisyam, V. R., & Purwantiasning, A. W. (2021). Kajian Konsep Music Architecture Pada Gedung Pertunjukkan (Studi Kasus Teater Taman Ismail Marzuki). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, Volume 05(e-ISSN: 2550-066X p-ISSN: 2621-1181), 79-86.
- HP Adi, Nahdatunnisa, N., R Heikoop, SI Wahyudi (2024) Enhancing Inclusivity: Designing Disability Friendly Pedestrian Pathways. *International Journal of Safety & Security Engineering*, 2024, Vol 14, Issue 3, p691, 10.18280/ijssse.140303
- Iandra, N., & Hartono, S. (2023). Fasilitas Seni Pertunjukan Musik Modern Di Surabaya. *JURNAL EDIMENSI ARSITEKTUR*, XI(1), 465-472.
- Ii, B. A. B. (2008). SENI MUSIK. 31-54.
- ira PutriDewanti, S. (2019). Disusun Oleh : Disusun Oleh : Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, 1(11150331000034), 1-147.
- Lutfiahsyah, R. M., & Indraswara, M. S. (2020). kajian penerapan arsitektur modern pada bangunan container, di converso, semarang - Google Search. *Jurnal IMAJI*, 09(01), 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/issue/download/1501/27>
- Mohammad Muzammil, S. H. W. (2004). Gedung Konser Musik Di Jakarta. *Jurnal IMAJI*, 1(3), 545-554. <http://eprints.undip.ac.id/19083/>
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M. A. ., Syah, A. A.-M. ., & Setiadi , A. H. . (2024). Inclusive and Disabled Friendly Pedestrian Path Strategy. *Indonesian*

- Nahdatunnisa, N., Tahir, M. A., & Wardiningsih, W. (2024). Pengaruh Karakteristik Unit Hunian Terhadap Kepuasan Bermukim Penghuni Perumahan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1170-1183. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i4.963>
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M.A. (2024). Assessing the performance of the pedestrian path accessibility standards for people with disabilities, 28(3),669-684. <https://dx.doi.org/10.22441/sinergi.2024.3.022>
- Perancangan gedung konser musik di kota makassar. (2022). Perancangan gedung konser musik di kota makassar. 1(Kusumawardhani 2015), 5.
- Putra, A. adyaksyah. (2018). Teori Arsitektur Modern. *Jurnal Arsitektur*, 128–132.
- Qoron, U., & Yandri, S. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 06(No 1 Maret 2022), 55–62.
- Regina, A., & Ornam, K. (2014). Redesain Kawasan Taman Budaya Sulawesi Tenggara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Kota Kendari. *GARIS Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 80–89. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/GARIS/article/view/4398>
- Suharyadi, A., Kadir, I., Ode, L., & Syukur, A. (n.d.). Anggi Suharyadi, 2 Ishak Kadir, 3 La Ode Abdul Syukur. 353–364.
- Tursina, T., & Joni, M. (2021). Gedung Musik Banda Aceh. *Rumoh: Journal of Architecture*, 8(16), 72–79. <https://doi.org/10.37598/rumoh.v8i16.57>
- Uwaissal Qoron, S. Y. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 00.
- Vi & Utama, n.d., Ambarwati, D. R. S. (2015). Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan. *Imaji*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i1.6639>

Sari, Nahdatunnisa, Taufiq

Vi, B. A. B., & Desain, K. P. (2004). Bab vi konsep perencanaan dan perancangan 6.1. 2, 156–169.

Vi, B. A. B., & Utama, A. F. (n.d.). Kebutuhan Ruang Pertunjukan. 75–84.